



SNOWBALL THROWING: STRATEGI AKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA JENJANG SEKOLAH DASAR

Erina Damayanti¹, Noni Putri²

¹ Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, Indonesia

² Universitas Nurul Hasanah, Kutacane Aceh Tenggara, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: erinadamayanti06@gmail.com.

Diterima: 27 April 2024. Diterbitkan: 30 Juni 2024.

ABSTRACT

Indonesian language learning in primary schools really needs a new innovation to be able to activate students in the learning process, and to understand the material presented by the teacher. One of the learning strategies that can be used is the Snowball Throwing learning strategy. In this learning strategy, students will be divided into several groups, then later they will work together with their group mates. So that students will more easily understand the material and express their ideas or opinions, which will maximise learning. This research uses qualitative research methods. The purpose of this study is to determine the effect of Snowball Throwing learning strategy on Indonesian language subjects at the elementary school level. This research was conducted on third grade students of SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang. And as for the results of research that has been conducted on grade III students at SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang, namely, by using this Snowball Throwing learning strategy it turns out that learning is more effective, because in addition to making children happy, fun, and excited in learning and easier to understand the material.

Keywords: Indonesian Language Learning, Snowball Throwing, Learning Strategy.

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangatlah membutuhkan suatu inovasi yang baru untuk bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *Snowball Throwing*. Dalam strategi pembelajaran ini para siswa nantinya akan dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian nantinya mereka akan bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan mengemukakan ide atau pendapat mereka, yang nantinya dapat memaksimalkan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang. Dan adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III di SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang yaitu, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini ternyata pembelajaran lebih efektif, karena selain membuat anak-anak gembira, menyenangkan, dan bersemangat dalam belajar serta lebih mudah dalam memahami materi.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Snowball Throwing*, Strategi Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang berlangsung di sekolah antara murid dengan guru. Pembelajaran ini juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membawa suatu informasi dan pengetahuan yang nantinya akan disampaikan oleh guru kepada para siswa. Istilah pembelajaran pada dasarnya meliputi dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik. Sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau wawasan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Jadi dapat diketahui bahwa belajar dan mengajar ini merupakan kegiatan yang saling berkaitan.

Pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Dianto (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kombinasi yang meliputi adanya manusiawi, fasilitas, material, prosedur dan kelengkapan yang saling mempengaruhi dalam tujuan proses pembelajaran.

Kegiatan yang paling disukai oleh anak yaitu bermain, karena bagi anak bermain merupakan hal yang dianggap sama nilainya dengan bekerja dan belajar bagi orang dewasa. Bermain dapat menjadi sarana untuk mengubah tenaga potensial dalam diri anak yang akan membentuk macam-macam komponen pada kehidupan yang akan datang. Pengalaman mengenali dunia sekitar didapat anak selama bermain. Bermain juga dapat menjadi cara yang baik bagi anak untuk memahami diri, orang lain, dan lingkungan. Penjelajahan lingkungan melalui kegiatan bermain yang mengasyikkan perlu dilakukan agar anak dapat menstimulasi tumbuh kembangnya, oleh karena itu penataan lingkungan bermain yang aman dan nyaman serta kondusif perlu dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah (Putro, 2016).

Hayati & Putro (2021) mengemukakan bahwa hal tersibuk yang dilakukan anak adalah kegiatan bermain. Setiap anak belajar melalui bermain. Seperti yang telah diketahui bahwa bermain merupakan dunia anak, melalui bermain anak akan mempelajari bermacam hal mengenai kehidupan. Orang tua perlu menyisipkan unsur pendidikan dalam permainan yang dimainkan anak.

Selain itu, Anggreini (2017) juga mengatakan bahwa ketika anak bermain maka mereka akan berani untuk mengekspresikan ide, rasa percaya diri tinggi, merasa nyaman jika dihargai, karena dapat bergerak bermain sesuai dengan petualangan mereka. Bermain bisa menggunakan alat atau tanpa alat permainan, yang terpenting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman ketika melakukan aktivitas bermain, memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Namun realitanya, walaupun guru menerapkan metode belajar sambil bermain terhadap siswa, hal itu tidak menjamin bahwa siswa akan fokus terhadap pembelajaran dan dapat mengubah potensi-potensi yang ada terhadap siswa, karena pada dasarnya sebagian besar siswa masih terlalu berfokus terhadap bermain daripada belajar. Oleh karena itu, dalam mencapai hasil belajar yang optimal yang merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan guru

sebagai pendidik. Maka guru harus dituntut memiliki kompetensi, kecakapan, kreativitas, dan keterampilan dalam mengajar.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk suasana pembelajaran di kelas agar siswa tidak merasa bosan. Tidak memungkiri bahwa kondisi kelas yang menyenangkan dan asik itu tergantung bagaimana guru mengajar dan menyampaikan materi kepada para siswa. Melia & Effendi (2019) mengemukakan bahwa dalam mengajar kelas kelompok kecil guru harus memiliki keterampilan sebab guru harus memerankan dirinya sebagai motivator, fasilitator, mampu memanfaatkan multi metode dan media, memanfaatkan sumber yang bervariasi, dan mengembangkan komunikasi secara interaktif. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Rosarin & Dirgantoro (2020) bahwa guru harus menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas berguna bagi siswa untuk membangun relasi terhadap teman sebaya dan guru, menunjang keberhasilan proses pembelajaran, membangun karakter, serta terbentuknya suatu komunitas yang solid. Interaksi sosial ini dapat ditentukan oleh waktu, situasi, dan kepentingan-kepentingan individu.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik adalah dua bagian yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan karena pendidik membutuhkan peserta didik juga sebaliknya. Keduanya terjalin interaksi yang saling mendukung agar pencapaian hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Namun demikian, dalam kegiatan pembelajaran banyak peserta didik yang tidak berperan aktif dan tidak terlihat keterampilannya pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena sistem pembelajaran yang menekankan pada penguasaan intelektual semata, pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik menunggu uraian dari pendidik setelah itu mereka mencatatnya, model pembelajaran yang digunakan pendidik monoton dengan dominasi ceramah (Hujaemah, *et.al.*, 2019).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara, berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan, Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia" (Hidayah, 2015).

Berdasarkan hasil observasi dari proses pembelajaran di SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang, mayoritas guru di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah sehingga guru sebagai pusat kendali dalam kegiatan belajar mengajar atau *teacher centered*. Hal ini berpengaruh pada siswanya di antaranya siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, mayoritas siswa hanya sekedar mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh dan berakibat pada konsep yang tertanam dalam diri kurang kuat, banyak siswa yang tidak berani bertanya atau mengungkapkan gagasannya sehingga hanya didominasi oleh anak-anak yang tergolong kategori pandai saja dan yang lain cenderung pasif. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan inovasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga menambah pengalaman siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran yang menarik dan dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar yaitu strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (Budiningsih, 2021). *Snowball Throwing* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang seperti permainan. Pelaksanaan strategi ini yaitu membentuk kelompok-kelompok yang dalam satu kelompok terdapat 4-5 siswa. Kemudian para siswa menuliskan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, pertanyaan tersebut ditulis pada selembar kertas kemudian dibentuk menyerupai sebuah bola, lalu bola kertas dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengambil bola yang terjatuh disekitarnya dan menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas yang mereka ambil (Dewi, *et.al.*, 2020). Sehingga suasana belajar di kelas jadi menyenangkan dan bermakna serta dapat motivasi belajar siswa meningkat dengan digunakannya strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini.

Penggunaan pendekatan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Suliswa, *et.al.*, 2017).

Selain menggunakan pembelajaran model *Snowball Throwing*, penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pembelajaran. Salah satu pertimbangan menggunakan media audiovisual ini adalah karena media ini dapat melatih konsentrasi dan fokus siswa pada materi yang sedang diajarkan. Penayangan video sebagai salah satu contohnya selain menarik perhatian siswa, fokus perhatian siswa akan terpusat karena detik demi detik para siswa tidak akan pernah rela untuk melewatkannya. Penayangan video pembelajaran ini juga mampu menghadirkan pengalaman nyata karena media audio visual dapat menampilkan realitas dari materi sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitasnya (Farhrohman, 2017).

Sejatinya kajian mengenai pembelajaran dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing* sudah banyak di teliti oleh beberapa orang, di antaranya membahas kajian tersebut adalah "Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar", "Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA", "Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Melalui Permainan (game) Ranking I Pada Materi Norma Dalam Kehidupan Bersama Di Kelas VII A SMPN 4 Pelaihari", "Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar", "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Snowball Throwing pada Pokok Bahasan Penyelesaian Pertidaksamaan Kuadrat", "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing dengan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi", "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor", "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Al- Washliyah Pangkalan Brandan".

Berdasarkan *literature review* diatas, dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini merupakan strategi pembelajaran yang sederhana, namun sangat tepat dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Subsidi Swakarya Desa Laut dendang, yang dianggap mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga dalam setiap pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik, berpikir logis dan kritis, berkomunikasi, bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan data data verbal dan dianalisis secara induktif berupa narasi, skema, dan gambar. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang. Objek penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati kejadian, gerak, dan proses peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Rukminingsih, *et.al.*, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Usia Dasar

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini merupakan salah satu sebab mengapa Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran (Susilo, 2020).

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan bola salju yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan kemudian dilempar kepada siswa untuk dijawab. Dalam strategi pembelajaran *Snowball Throwing* siswa diberi kebebasan untuk membangun pengetahuannya dengan cara memberi pertanyaan dan mendapat jawaban dari temannya. Siswa menggali informasi, mengkonfirmasi yang diketahui dan mengarahkan perhatian terhadap aspek yang belum diketahui oleh siswa lainnya.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Pembelajaran menyenangkan juga adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran (Siahaan, 2022). Menurut Hisbullah (2019), "*Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, di mana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang

dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh”.

Hakim dan Pramukantoro menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi bentuk bertanya yang menitik beratkan kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik, yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman, di mana cara penyajian bahan pelajaran untuk strategi *Snowball Throwing* yaitu siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu suatu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk melatih siswa agar aktif dan tanggap dalam menerima dan menyampaikan pesan dari orang lain pada temannya dalam satu kelompok.

Penerapan Strategi Aktif Snowball Throwing

Pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* ini, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam strategi pembelajaran *Snowball Throwing*, strategi ini memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut (Rahman, 2013).

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* adalah: (1) Melatih keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta menciptakan karakter peserta didik yang tanggap informasi, (2) Merupakan media untuk saling memberikan pengetahuan dan ilmu antar sesama peserta didik. Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu: (1) Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh yang telah uraikan, (2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi pelajaran sehingga diperlukan waktu yang lama untuk peserta didik dalam mendiskusikan materi, (3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat mereka duduk di kelompoknya kurang motivasi dalam bekerjasama, tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok, (4) Memerlukan penggunaan alokasi waktu pembelajaran yang tidak sedikit. (5) Peserta didik yang nakal cenderung untuk berbuat keributan, (6) Ruang kelas seringkali berisik karena pembentukan kelompok dibuat oleh pendidik.

Salah satu prinsip strategi pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang menyenangkan *Joyfull Learning*. Siswa merasa senang dan tertarik dengan permainan yang dilaksanakan, karena menimbulkan rasa penasaran pada diri siswa tentang pertanyaan yang didapat dan siapa yang mendapat. Siswa yang mendapat pertanyaan selanjutnya akan menjawab pertanyaan tersebut, saat menjawab pertanyaan inilah siswa diukuri seberapa paham materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran (Supandi, 2018).

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Asrori adalah melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreativitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta mendorong murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu: *pertama*, guru menyampaikan materi yang akan disajikan.



Gambar 1. Menerangkan Materi kepada Siswa

Kedua, guru membagi dan kemudian membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan.



Gambar 2. Media Bola-bola Salju (Snowball Throwing)

Ketiga, guru memberikan bola kertas yang di dalamnya terdapat sebuah pertanyaan untuk masing-masing perwakilan kelompok.



Gambar 3. Siswa Berdiskusi Bersama Kelompoknya

Keempat, kemudian guru meminta masing-masing perwakilan kelompok yang mendapat bola kertas untuk melemparkan kertas tersebut. Selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk kembali mengambil bola kertas yang berisi pertanyaan tersebut, dengan syarat masing-masing perwakilan kelompok tidak boleh mengambil bola kertas yang bertuliskan nomor kelompoknya sendiri.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Siswa Kelas III SD Subsidi Swakarya

Kelima, setelah itu, masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola kertas tadi, serta mendiskusikannya dengan kelompok masing-masing. *Keenam*, guru bersama siswa menyampaikan kesimpulan dan pesan moral terhadap materi yang baru dibahas.

Berikut skema *Snowball Throwing*:



Skema 1. Alur *Snowball Throwing*

Manfaat dari pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu: (1) Aktivitas belajar siswa semakin meningkat, (2) Melatih siswa mengembangkan potensi intelektual sosial dan emosionalnya, (3) Melatih siswa untuk menyampaikan secara cerdas dan kreatif

gagasan dan perasaannya, (4) Aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III di SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ternyata lebih efektif, karena selain membuat anak-anak gembira, menyenangkan, dan bersemangat dalam belajar hasilnya yaitu sebagian besar dari siswa tersebut telah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang paham terhadap materi yang disampaikan.

Pembahasan

Pada proses dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran (Oktaviani, 2019). Penerapan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga didukung dengan menggunakan audiovisual. Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran, di mana guru memutar cerita dongeng yang berjudul "Malin Kundang", kemudian para siswa diminta untuk menyaksikan serta menyimak apa saja yang terdapat dalam dongeng tersebut. Misalnya, judul dongeng, tokoh, sifat, latar tempat, serta pesan moral apa yang dapat diambil dari cerita dongeng "Malin Kundang".

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa kelas III SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang, mereka mengatakan bahwa pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya tidak ada guru yang menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* ini. Guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi, serta bermain peran (dialog). Selain itu, menurut siswa strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini sangatlah menyenangkan dan tidak membosankan bagi mereka.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran bahasa Indonesia terdapat faktor pendukung yang mempengaruhinya, di antaranya yaitu: (1) Siswa: Faktor ini merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*. Karena dengan adanya siswa kelas III, peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka, serta dapat mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) *Infocus*: Dengan adanya alat *infocus* ini, peneliti dapat menayangkan atau memutar video pembelajaran berupa cerita dongeng Malin Kundang, sehingga adanya tayangan video tersebut siswa dapat menyaksikan video yang ditayangkan, sehingga siswa merasa senang, gembira. Dengan demikian, siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran (Khalilah, 2021).

Selain faktor pendukung, dalam penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga memiliki faktor penghambat, yaitu: (1) Ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya ke guru tentang materi yang kurang dipahami, (2) Dengan adanya bantuan *infocus* ada beberapa siswa yang hanya senang menonton cerita dongeng yang diputar, tetapi tidak memperhatikan materi pembelajaran yang terdapat dalam dongeng tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa *snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan bola salju yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan kemudian dilempar kepada siswa untuk dijawab. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III di SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang, metode *Snowball Throwing* ini cocok digunakan karena membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, serta para siswa lebih berani untuk mengutarakan pendapatnya, dan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, A. M. (2017). Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(1). <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/JECIE/article/view/25>.
- Budiningsih, S. (2021). Pembelajaran Koooperatif Model Snowball Thowing Mampu Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Muatan PPKn di SDN 3 Srabah, Bendungan, Trenggalek. *Journal Basic of Education (AJBE)*, 5(2). <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/3617/1720>.
- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 12(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/4012>.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Primary*, 9(1). <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>.
- Hasanah, U., et al. (2021). Pembelajaran Maharoh Kalam dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Siswa Kelas VII MTS Nurul Huda Pkandangan Bluto Sumenep Tahun Ajaran 2020-2-21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1). <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ALF/article/view/2338>.
- Hayati, N. S., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985>.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2). <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291/1017>.
- Hisbullah, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal of Primary Education*, 2(2). <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/231/203>.
- Hujaemah, E., et al. (2019). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/2203/pdf>.
- Melia, M., & Efendi, M. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Interistik Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Mangunharjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa*

- Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1). <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/326>.
- Oktaviani, D. M., *et.al.* (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IISD/article/view/17662>.
- Pradnya, D., *et.al.* (2020). Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2). <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/3617/1720>.
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 16(1). <https://ejournal.uinsuka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201603>.
- Rahman, A. (2013). Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN 1 Pantolobete. *Kreatif Online*, 5(4). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3858/9453>.
- Rosarin, A., *et.al.* (2020). Upaya Guru dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2). <https://ojs.uph.edu/index.php/IOHME/article/view/2332>.
- Rukminingsih, R., *et.al.* (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Siahaan, N. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 6A Melalui Penerapan Metode *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200301 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Educational Research and Social Studies*, 3(2). <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/631>.
- Suliswa, S., *et.al.* (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 2(1). <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/IPMI/article/view/208/pdf>.
- Susilo, S. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2).
- Supandi, A. (2018). Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Attaqwa Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains*, 6(1). <https://journal.uim.ac.id/index.php/wacanadidaktika/article/view/213>.